

## PERAN ASISTEN GURU (ASSISTANT TEACHER) DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI MENTARI INTERCULTURAL PRESCHOOL GRAND SURYA JAKARTA BARAT

Deni Darmawan<sup>1</sup>, Zainul Hakim<sup>2</sup> Serlin Yunitasari<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Administrasi Perkantoran, Universitas Pamulang, Jl. Puspitek, Buaran, Kec. Pamulang Kota Tangerang Selatan

Korespondensi Penulis. E-mail: dosen01723@unpam.ac.id Telp: +6281510277234

### Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk menggambarkan peran asisten guru (*assistant teacher*) dan kendala yang dihadapi di Mentari Intercultural Preschool Grand Surya Jakarta Barat. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data diambil dari sumber data primer dengan melakukan wawancara, observasi dan diskusi. Sedangkan sumber data sekunder seperti artikel jurnal, majalan, koran, buku dan laporan. Hasil dari peran asisten guru di Mentari Intercultural Preschool Grand Surya adalah membantu guru utama (*main teacher*) dalam menyiapkan materi bahan ajar yang akan digunakan untuk belajar seperti worksheet, homework, art dan bahan ajar lainnya. Asisten guru juga ikut membantu menjaga keamanan kelas selama kelas berlangsung. Ikut berpartisipasi dalam membantu guru mengajar dalam kelas, khususnya di saat *circle time*. Mengajarkan para siswa untuk mengembangkan motoriknya seperti memegang pulpen, menggunting dan mewarnai. Melaporkan setiap hal yang terjadi dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh para siswa. Laporan tersebut sebagai acuan agar bisa dievaluasi dan diperbaiki. Sedangkan kendala yang dihadapi asisten guru ada 2 yaitu dari siswa dan dari guru utama. Kendala dari siswa yaitu sulit untuk mendisiplinkan dan mengatur para siswa yang usianya masih kecil dan super aktif. Sedangkan kendala dari guru yaitu cara pandang dalam menangani siswa ketika terjadi sesuatu hal di kelas. Cara pandang ini membuat asisten guru bingung untuk berbuat apa. Guru utama juga kerap memberikan tugas ke asisten guru secara tiba-tiba saat jam pulang kerja. Jika ada asisten guru yang melakukan kesalahan kadang tidak ditegur untuk diperbaiki.

**Kata Kunci:** Peran, Asisten Guru, Proses Pembelajaran.

### Abstract

*The purpose of this study was to describe the role of assistant teachers and the obstacles faced at Mentari Intercultural Preschool Grand Surya, West Jakarta. This type of research is descriptive with a qualitative approach. Data were taken from primary data sources by conducting interviews, observations, and discussions. While secondary data sources such as journal articles, magazines, newspapers, books, and reports. The result of role of assistant teachers at Mentari Intercultural Preschool Grand Surya is to assist the main teacher in preparing teaching materials that will be used for learning such as worksheets, homework, art, and other teaching materials. Teacher assistants also help maintain classroom safety during class. Participate in assisting the teacher in teaching the class, especially during circle time. Teaching students to develop their motor skills such as holding pens, cutting, and coloring. Reporting everything that happens in the learning process carried out by students. The report is used as a reference so that it can be evaluated and improved. Meanwhile, there are 2 obstacles faced by assistant teachers, namely by students and by the main teacher. The obstacle for students is that it is difficult to discipline and organize students who are still small and super active. While the obstacle from the teacher is the perspective in handling students when something happens in the classroom. This perspective makes assistant teachers confused about what to do. The main teacher also often gives assignments to assistant teachers suddenly during work hours. If there are assistant teachers who make mistakes, sometimes they are not reprimanded to be corrected.*

**Keywords:** Roles, Assistant Teachers, Learning Process

## PENDAHULUAN

Akhir-akhir ini, perhatian masyarakat terhadap keberadaan sekolah unggulan kian meningkat. Banyak sekolah yang berlomba-lomba ingin menonjolkan keunggulan dalam hal bangunan fisik, kurikulum pendidikan, kualifikasi dan kompetensi guru, serta keunggulan dalam hal layanan pendidikan. Dengan fasilitas keunggulannya, sekolah unggulan berhasil meyakinkan para orang tua siswa untuk membayar biaya pendidikan yang relatif besar/mahal bila dibandingkan dengan sekolah biasa

Kebijakan perusahaan untuk meningkatkan akan pelayanan kualitas pelayanan dengan menempatkan mutu berkualitas pada lini terdepan, merupakan upaya manajemen dalam mengantisipasi tuntutan kebutuhan para tamu akan pelayanan yang terbaik. Pengembangan pelayanan dalam hal ini, harus diiringi dengan perilaku pembelajaran yang terus-menerus menggali dan meningkatkan kompetensinya sesuai dengan tuntutan tugas.

Guru menjadi ujung tombak dalam melakukan proses pembelajaran dan mempunyai peran penting agar apa yang diajarkan ke siswa dapat dimengerti dan dipahami. Ada beberapa tugas guru dalam proses pembelajaran yaitu sebagai pendidik, pengajar, sumber belajar, fasilitator, pembimbing, demonstrator, pengelola, penasehat, inovator, motivator, pelatihan, dan sebagai elevator. (Yestiana, dkk, 2020).

Peran guru juga untuk meningkatkan kesadaran diri anak, membina dan memberikan pelatihan agar bisa mengendalikan emosinya dengan baik. Guru juga meningkatkan pengaturan diri anak dengan memberikan kreativitas-kreativitas dengan segala macam permainan agar anak menjadi kreatif. Guru diharapkan bisa menciptakan suasana ruang keas yang nyaman, memberikan reward bagi anak yang berprestasi. Guru memberikan contoh dan kebiasaan perilaku anak sehari-hari, meningkatkan empati, memberikan nasehat agar berbuat baik. (Adawiyah, 2010)

Untuk menjalani semua tugas guru khususnya di prasekolah, maka dibutuhkan seorang asisten guru yang juga cakap dalam menjalankan tugas guru. Asisten guru tidak hanya mengawasi saja, tapi juga membantu agar proses pembelajaran di sekolah berjalan dengan lancar dan sesuai harapan.

Asisten guru adalah seseorang yang mendukung pembelajaran guru di kelas. Di Inggris, asisten guru dikenal dengan istilah *teaching assistants*, atau *classroom assistants*, atau *learning support assistants*, atau *child support assistants*, atau *Special Needs Assistants*. (Suraya, 2016)

Itulah dilakukan oleh Mentari Intercultural Preschool Grand Surya Jakarta Barat yang menggunakan Kurikulum Cambridge dan Kurikulum Nasional. Dalam proses pembelajaran menggunakan Bahasa Inggris. Kemampuan bahasa asing seperti bahasa Inggris sudah ditanamkan sejak dini Ketika prasekolah. Kemampuan berbicara Bahasa Inggris juga sudah dibiasakan dalam keluarga dan sekolah.

Untuk meningkatkan kualitas pelayanan dalam mengajar, guru menjadi ujung tombak dan garda terdepan dalam melakukan proses pembelajaran. Bagi guru pra sekolah atau usia dini, guru membutuhkan asisten guru (*assistant teacher*) agar proses pembelajaran bisa mencapai tujuan. Bagi sekolah taman kanak-kanak (preschool) dibutuhkan seorang asisten guru. Mengingat usia siswa mulai dari 2 hingga 6 tahun sangat membutuhkan perhatian dan pengawasan dalam proses Pendidikan.

Usia siswa prasekolah perlu pendampingan. Usia emas pada anak-anak antara usia 5 hingga 8 tahun. Mereka meniru, mencontoh apa yang mereka lihat dan rasakan. Mereka perlu contoh dan keteladanan dari guru dan asisten guru, karena usia segitu sangat meniru apa yang mereka lihat, rasakan dan dengar. Karena usia anak pada siswa taman kanak-kanak adalah sebaik-baik peniru.

Asisten guru mempunyai peran penting dalam proses pembelajaran. Selain untuk mendampingi, mengawas, dan membantu guru pembelajaran di kelas, ia juga mengajar Ketika guru berhalangan hadir atau tugas sementara untuk menggantikan mengajar di kelas.

Guru menjadi garda terdepan dan menjadi faktor dominan dalam proses pembelajaran. Guru dituntut untuk bisa memberikan dan merealisasikan untuk mencapai keberhasilan pembelajaran, maka untuk memudahkan tugas guru dalam proses pembelajaran diperlukan asisten guru. (Putri, 2017)

Asisten guru dikenal juga sebagai *classroom assistants* atau *learning support assistants* atau *child support assistants*, atau *special needs assistants*. Untuk merealisasikan pembelajaran di kelas dan layanan pendidikan, maka seorang guru dan asisten guru harus mempunyai strategi pembelajaran karena keberagaman kemampuan belajar siswa yang berbeda-beda. (Suraya, 2016).

Sedangkan peran asisten guru dalam membantu tugas guru yaitu mempersiapkan peralatan dan bahan untuk mengajar dan membersihkan setelah selesai mengajar. Membimbing siswa satu-persatu atau secara berkelompok Ketika siswa cedera saat mengikuti pelajaran olahraga dan mengumpulkan pajangan karya anak-anak. Peran asisten guru sangat penting untuk memaksimalkan proses pembelajaran di kelas, sedang guru utama tetap fokus pada pengajaran. Denganya adanya asisten guru, fungsi sebagai pengajar, fasilitator, pendiagosa, pengamat, konselor dan pemimpin di kelas akan lebih maksimal. Jika ada guru sakit, maka asisten guru yang sudah berpengalaman dan terlatih akan mengganti dan mengawasi kelas. (Suraya, 2016).

Asisten guru mendukung dan membantu pembelajaran di kelas Bersama guru. Asisten guru mengembangkan kemampuan berpikir siswa dan memaksimalkan proses pembelajaran di kelas. Asisten guru juga bertanggung jawab dalam proses pembelajaran dan dilibatkan Ketika pembelajaran di luar kelas seperti bermain, membaca, menghitung, dan kegiatan lainnya.

## **METODE**

Penelitian dilakukan di Mentari Intercultural Preschool Grand Surya di jalan Taman Bougenville 1, Taman Surya 5 Blok Mm2, Pegadungan, Kec. Kali Deres, Kota Jakarta Barat, DKI Jakarta, dengan kode pos 11830.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sedangkan penelitian dekskriptif adalah untuk menggambarkan mengenai situasi-situasi atau kejadian yang terjadi. (Suryabrata, 2010). Sedangkan ruang lingkup penelitian ini pada peran asisten guru di Mentari Intercultural Preschool Grand Surya Jakarta Barat.

Metode pengumpulan data pada penelitian ini ada dua sumber yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diambil dari obyek penelitian melalui proses wawancara, observasi dan diskusi baik secara individual atau kelompok. Observasi dilakukan untuk pengumpulan data dengan pengamatan, pencatatan secara

sistematis terhadap fenomena-fomena yang ada di dalam objek yang akan diteliti. (Arikunto, 1991).

Wawancara juga dilakukan untuk memperoleh data dan informasi dengan jalan tanya jawab sepihak yang dilakukan secara sistemik dan bandingkan sesuai tujuan penelitian. Dokumentasi juga dilakukan untuk mengambil data baik secara verbal dalam bentuk tulisan. (Kuntjaraningrat, 1997).

Untuk mendapat data sekunder didapat secara tidak langsung dari obyek penelitian untuk mendukung data primer seperti artikel jurnal, majalah, koran, buku, laporan-laporan dan referensi lain. Setelah data terkumpul dilakukan analisis data dengan menyederhanakan data ke bentuk yang mudah untuk dibaca dan interprestasikan. (Singarimbun, 1995).

Dalam menganalisi data yang sudah dikumpulkan dari lapangan, kemudian digunakan metode deskriptif kualitatif dengan menginterprestasikan data-data yang diperoleh dalam bentuk kalimat-kalimat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran dan pendampingan untuk siswa taman kanak-kanak (preschool), tentu berbeda dengan siswa Sekolah Dasar (SD). Begitu juga pembelajaran di Mentari Intercultural Preschool Grand Surya Jakarta Barat. Model sekolah ini menggunakan Kurikulum *Cambride* yang dipadukan dengan Kurikulum Nasional.

Guru tidak hanya mengajar, tapi juga menyiapkan segala bahan seperti worksheet, homework, art dan bahan ajar lainnya yang digunakan dalam proses belajar. Asisten guru pun demikian, membantu guru dalam menyiapkan segala bahan ajar untuk pembelajaran. Untuk menumbuhkan aspek kognitif, afektif dan motorik. Untuk siswa preschool dibutuhkan bahan ajar yang variatif dan menyenangkan agar pembelajaran tidak monoton dan membosankan.

Dengan bahan ajar yang baik, variatif dan menyenangkan diharapkan bisa menyentuh ketiga aspek tersebut sehingga tumbuhkembang siswa bisa berkembang dalam diri mereka. Untuk membuat, menyusun dan menyiapkan bahan ajar yang begitu banyak, maka dibutuhkan asisten guru agar proses pembelajaran bisa berjalan dengan baik.

Asisten guru menjadi pelengkap dan pendukung dalam proses pembelajaran guru di kelas. Keterlibatan asisten guru mencakup pembimbingan lebih intensif terhadap anak-anak berkebutuhan khusus (*special education needs*), dimana guru tidak selalu dapat mengakomodasinya dalam kelas normal. Seperti halnya guru, asisten guru juga bertanggung jawab terhadap proses belajar siswa, dan melaporkan kepada guru jika ada permasalahan yang timbul. Dengan adanya asisten guru, guru akan terbantu mengajarnya dalam mengatasi berbagai masalah perbedaan penerimaan materi pelajaran tiap siswanya. Peran-peran asisten guru tersebut sangat penting pula untuk memaksimalkan proses pembelajaran di kelas, sementara guru tetap berkonsentrasi pada pengajaran. (Suraya, 2016).

Keaktifan siswa di Mentari Intercultural Preschool Grand Surya Jakarta Barat sangat terlihat. Kadang, saking aktifnya mengakibatkan siswa ada yang terjatuh dan hal-hal lain yang tidak diinginkan bisa terjadi. Hal ini perlu dilakukan demi keamanan kelas agar proses pembelajaran bisa berjalan dengan baik.

Karakteristik siswa berbeda-beda. Ada siswa yang aktif, diam, kadang aktif juga kadang diam. Beragam karakteristik itu yang perlu dipahami oleh asisten guru

sehingga penangannya serta melakukan pendekatannya pun tidak sama. Karena ketidaktahuan siswa preschool, ada yang memukul satu dengan yang lain dan suka mengganggu siswa lain. Asisten guru ikut membantu menjaga keamanan agar kelas kondusif dan berlangsung dengan baik.

Asisten guru juga ikut berpartisipasi untuk membantu guru mengajarkan murid di dalam kelas khususnya saat *circle time*. Waktu ketika siswa sedang berkumpul dalam suatu ruangan dan membentuk lingkaran. Asisten guru tidak hanya berpartisipasi, tapi juga melihat situasi dan kondisi saat itu, agar kegiatan *circle time* bisa berjalan dengan baik.

Siswa Mentari Preschool dalam melakukan pembimbingan dan membantu proses kegiatan belajar juga dibantu oleh asisten guru kegiatan belajar berjalan dengan apa yang direncanakan. Asisten guru juga membimbing dan membantu siswa dalam pengembangan aspek motorik. Seperti memegang pensil warna, menggunting, melipat dan sebagainya.

*Mood* siswa anak-anak TK memang belum stabil. Kadang ketika mereka tidak bisa melakukan sesuatu, mereka hanya bisa menangis. Asisten guru harus sigap jika terjadi pada anak yang kesal karena tidak bisa melakukan sesuatu karena merasa sulit.

Hal yang dilakukan oleh asisten guru ketika *circle time*, suasana kelas semakin ramai dan heboh. Asisten guru harus bisa mengkonduksikan kembali agar para siswa bisa tenang dan kembali kondusif untuk bisa mengikuti pembelajaran

Setiap ada kejadian dalam proses mengajar, asisten guru melaporkan kepada guru tentang apa yang mereka lakukan terhadap siswa lainnya. Jika terjadi sesuatu di luar kendali guru dan asisten guru, maka hal ini harus diantisipasi dengan membuat laporan agar bisa dievaluasi.

Kejadian yang tiba-tiba bisa terjadi pada diri siswa dengan siswa lainnya, maka asisten guru melaporkan kepada guru, dan disampaikan ke kepala sekolah dan orang tua siswa. karena asisten guru. Kewaspadaan untuk terus ditingkatkan dan memperhatikan gerak-gerik siswa jika ada sikap yang bisa mengakibatkan terjadi hal yang tidak diinginkan.

Asisten guru Preschool Mentari Grand Surya ikut mensukseskan guru utama agar tujuan pembelajaran tercapai. Mulai dari menyiapkan materi bahan ajar seperti *worksheet*, *homework*, *art* dan bahan lainnya. Asisten guru juga menjaga keamanan agar kelas bisa kondusif. Saat *circle time*, asisten guru juga memberikan pembimbingan dan membantu dalam bidang motorik seperti memegang pensil, menggunting dan sebagainya. Asisten guru juga membuat laporan dalam setiap kejadian dalam proses pembelajaran, baik sikap dan tingkah laku murid kepada murid lainnya kepada.

Kendala yang dihadapi oleh asisten guru pada saat pembelajaran di Preschool Intercultural Grand Surya Jakarta Barat ada dua faktor yaitu faktor dari murid dan dari guru. Kendala dari murid yakni kurang disiplin dan *mood* siswa yang selalu berubah-ubah. Khususnya dalam mendisiplinkan murid-murid yang usianya masih kecil. Siswa umur 2 tahun (*toodler*), siswa umur 3 tahun (*nursery*) dan siswa umur 4 tahun (*kindergarten 1*), dan murid umur 5 tahun (*kindergarten 2*). Menghadapi anak-anak yang super aktif butuh penanganan khusus untuk bisa mengkonduksikan agar mau belajar. Ada siswa yang juga menjalani terapi karena mengalami trauma dampak

dari perilaku orangtuanya di rumah. Sehingga siswa yang mengalami trauma ini sering mengganggu dan menjahili murid-murid yang lain.

Ada juga siswa yang tidak sengaja memukul hingga membuat siswa lain menangis dan ada juga siswa yang tiba-tiba bentol-bentol. Semua kendala itu membutuhkan penanganan dan asisten guru membantu selalu agar proses pembelajaran bisa berjalan dengan baik. Oleh sebab itu, asisten guru harus memperhatikan gerak-gerik perilaku mereka ketika proses pembelajaran berlangsung maupun ketika mereka sedang bermain.

Kendala juga datang dari guru. Ada perbedaan cara pandang dalam menangani anak-anak ketika terjadi sesuatu hal di kelas. Ada guru yang mempunyai sifatnya selalu benar. Belum lagi ketika ada guru baru yang belum mengetahui dan memahami cara mengajar di Mentari. Ia hanya mengajar dengan caranya di sekolah sebelumnya.

Ada juga guru yang memberikan tugas ke asisten guru dengan mendadak saat jam pulang kerja. Tugasnya pun tidak sedikit. Jika ada asisten guru yang melakukan kesalahan tanpa ia sendiri tahu apa kesalahannya, sehingga asisten guru tidak ditegur tapi hanya didiamkan saja. Kendala-kendala itu yang sering dihadapi oleh asisten guru ketika dalam proses pembelajaran.

## SIMPULAN

Asisten Guru mempunyai peran yang tidak kalah penting dengan guru utama. Apalagi jika mengajar sekolah Taman Kanak-Kanak (preschool) dibutuhkan porsi tenaga dan waktu lebih untuk membimbing, mengawasi dan mengarahkan dengan sabar agar siswa bisa mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

Peran asisten guru (assistant teacher) adalah membantu guru utama (*teacher*) dalam menyiapkan materi bahan ajar yang akan digunakan untuk belajar seperti worksheet, homework, art dan bahan ajar lainnya. Asisten guru juga ikut membantu menjaga keamanan kelas selama kelas berlangsung. *Mood* siswa yang sering berubah-ubah, dibutuhkan ekstra untuk mengajak siswa untuk belajar. Asisten guru juga ikut berpartisipasi dalam membantu guru mengajar dalam kelas, khususnya di saat *circle time*. Mengajarkan para siswa untuk mengembangkan motoriknya seperti memegang pulpen, menggunting dan mewarnai.

Asisten guru juga melaporkan setiap hal yang terjadi dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh para siswa. Laporan tersebut sebagai acuan agar bisa dievaluasi dan diperbaiki. Sedangkan kendala yang dihadapi asisten guru dalam proses pembelajaran ada dua faktor yaitu dari siswa dan dari guru. Kendala datang dari murid yaitu sulit untuk mendisiplinkan dan mengatur para siswa yang usianya masih kecil. Apalagi jika ada siswa yang super aktif butuh ekstra waktu dan tenaga untuk mengajaknya belajar dan bermain.

Adapun kendala yang datang dari guru yaitu cara pandang dalam menangani siswa ketika terjadi sesuatu hal di kelas. Cara pandang ini membuat asisten guru bingung untuk berbuat apa. Apalagi jika ada guru yang belum mengetahui dan memahami kondisi dan situasi di kelas dan karakteristik pada siswanya. Guru utama juga kerap memberikan tugas ke asisten guru secara tiba-tiba saat jam pulang kerja. Jika ada asisten guru yang melakukan kesalahan kadang tidak ditegur untuk diperbaiki.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adwiyah, Siti Robiatul. (2010). *Peran Guru Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emotional Anak-Anak Pra Sekolah di TKIT Bina Anak Sholeh Yogyakarta*. Skripsi.
- Arikunto, Suharsimi. (1991). *Prosedur Penelitian Menurut Pendekatan Praktis*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Kuntjaraningrat. (1997). *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia. Pustaka Utama.
- Putri, Oktapia. (2017). *Peranan Guru Asisten Dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar Kecamatan Kembaran Banyuman*. Skripsi. FKIP.
- Suryabrata, Sumadi. (2010). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Singarimbun, Masri, dkk. (1995). *Metodologi Penelitian Survei*. Jakarta : LP3S.
- Suryabrata, Sumadi. (2010). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Suraya, S. N. (2016). Peran Asisten Guru (Teaching Assistants) dalam Maksimalisasi Proses Pembelajaran di Kelas. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 3(01).
- Yestiani, D. K., & Zahwa, N. (2020). *Peran Guru dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar*. *Fondatia*, 4(1), 41-47.